PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

IMAM GHOZALI
NIM. D03207069

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

MARET 2012

PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

IMAM GHOZALI
NIM. D03207069

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 020 K1
No. REG : T-2012/K1/020
ASAL BURU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
MARET 2012

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **IMAM GHOZALI**

NIM : **D03207069**

Judul : **PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03-03-2012

Pembimbing,

Dr.H. AZ. Fanani, M.Ag.
NIP. 195501210985031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrispi oleh Imam Ghozali ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 28 Februari 2012

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. AZ. Fanani, M. Ag
NIP. 195501210985031002

Sekretaris,

Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji I,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II,

Dra. Mukhlisah AM, MPd
NIP. 196805051994032001

ABSTRAK

Skripsi oleh Imam Ghozali, 2012, yang judul: ***Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.***

Pembimbing: Dr. H.A.Z.Fanani, M.Ag

Pendidikan dapat berhasil apabila kurikulumnya disusun dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya untuk pembentukan sariat Islam yang seutuhnya kepada peserta didik tidak hanya mengkaji kurikulum inti saja, tetapi dibutuhkan juga kurikulum muatan local . Hal ini diperlukan untuk pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan potensi daerah, minat dan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan daerah. Berdasarkan latar belakang di atas MTsN Tambakberas sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada ditengah-tengah masyarakat yang masih kental keberagamaanya merasa perlu melaksanakan kurikulum muatan lokal yang berupa latar belakang munculnya muatan lokal, tujuan, pelaksanaan dan setrategi kitab kuning.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaiamana penerapan kurikulum muatan lokal di MTsN Tambakberas yang mencakup. Latar belakang munculnya, tujuan,pelaksanaan, dan setrategi, muatan lokal kitab kuninng.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti memilih MTsN tambakberas Jombang sebagai tempat penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisa datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif , yakni uraian data-datanya berdasarkan gejala-gejala yang tampak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan local yang meliputi tujuan, penentuan isi kurikulum muatan lokal, yang berupa Fiqih kitab, akhlak kitab, tauhid kitab, nahwu shorof, dll dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun pengaruh penerapan kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter terhadap siswa kuarang terlaksana dengan baik. Dengan adanya metode atau setrategi pembelajaran dikelas serta interaksi guru dan siswa diharapkan bisa merubah siswa dalam keilmuanya khususnya pada muatan lokal kitab kuning ini, karena isi dari kitab kuning berupa materi agama Islam yang sangat dalam. Dalam pembentukan karakter Islam yang utuh digunakan dua pola yaitu pola pikir dan pola jiwa (prilaku).

Kata kunci : Kurikulum muatan lokal, kitab kuning, MTsN Tambakberas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kurikulum Muatan Lokal 11

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal 11

2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal 20

4. Isi kurikulum muatan lokal 21

5. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal 23

B. Kajian Tentang Kitab Kuning 26

1. Pengertian kitab kuning 26

2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35

B. Kehadiran Peneliti 37

C. Lokasi Penelitian 38

D. Sumber Data 38

E. Teknik Pengumpulan data 39

F. Teknik Analisis Data 42

G. Pengecekan keabsahan data 44

H. Tahap Tahap Penelitian 45

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data 47

1. Identitas Sekolah 47

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Tambak Beras Jombang 48

3. Visi, Misi, dan Tujuan 51

4. Struktur Organisasi 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kedaan guru dan siswa 54

B. Paparan dan Analisis Data..... 59

1. Latar belakang munculnya muatan lokal..... 59

2. Tujuan pembelajaran kitab kuning..... 62

3. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal 67

4. Strategi pembelajaran muatan lokal kitab kuning..... 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL I : Keadaan Guru dan Pegawai

TABEL II : Keadaan Jumlah Siswa

TABEL III : Keadaan sarana dan Prasarana

TABEL IV : Daftar infentaris Barang Kelas

TABEL V : Materi kitab kuning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia. Artinya pendidikan pada dasarnya adalah sebagai upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Lembaga pendidikan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang kedua setelah keluarga. Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal disebabkan ada unsur kesengajaan, diniati, direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme yang berlaku.

Dengan demikian dalam pendidikan formal ada ketentuan dalam bentuk peraturan yang mengikat. Aturan dan keterikatan diwujudkan adanya kurikulum. Berkaitan dengan kurikulum, ia merupakan acuan terlaksananya proses belajar mengajar. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Karena tanpa kurikulum arah dan tujuan pendidikan sulit untuk mendapatkan pengawasan sesuai yang dikehendaki, baik oleh pelaksana pendidikan itu maupun masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pendidikan kurikulum dipandang penting karena ia memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran. Sudjana mengemukakan bahwa kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan karena kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial.[1]

Oleh karenanya tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Dengan demikian kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai dalam kurikulum bukanlah semata-mata untuk menghasilkan mata pelajaran melainkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor penentu kualitas atau keberhasilan kegiatan pendidikan yang dijalankan.

Oleh karenanya perubahan masyarakat mengharuskan kurikulum senantiasa ditinjau kembali. Kurikulum yang baik pada suatu saat, sudah tak sesuai dalam keadaan yang berubah-ubah.[2]

---

[1] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. II, hlm. 3.

[2] Nasution,S *Asa-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. III, hlm. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana mempertimbangkannya dalam kurikulum adalah tugas terus menerus yang akan dihadapi oleh guru, pendidik dan Pembina kurikulum. Dalam konteks pendidikan yang lebih luas dikenal dengan adanya materi khusus atau yang sering dikenal dengan istilah kurikulum muatan lokal yang merupakan upaya atau terobosan program pendidikan yang secara khusus disusun untuk peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini.

Hal ini menuntut madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam dituntut mampu mengembangkan kurikulum pendidikan Islamnya baik melalui celah muatan lokal maupun dengan menambah waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman sesuai visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing.

Hal serupa sudah dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang yaitu dengan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islamnya melalui celah muatan local kitab kuning . Sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun dalam masyarakat.

Dilihat dari fenomena yang ada, nilai-nilai religius pada masyarakat pada umumnya merosot, seperti menganggap kurang pentingnya pendidikan agama pada anak, dan menomor duakan pendidikan agama Islam dari pendidikan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya. Hal ini disebabkan karena perasaan emosional yang timbul dari ketidaktahuan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam.

Dari sini maka akan timbul ketidakpedulian orang tua murid terhadap pendidikan agama pada anaknya. Kondisi tersebut menuntut sekolah dapat mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islamnya dan mengimplementasikannya dengan baik dan tertata.

Kitab yang sering disebut kitab kuning karena lembarannya secara umum berwarna kuning ini berarti menguasai keilmuan Islam. Namun tidak banyak yang mampu membacanya dengan baik, lantaran dibutuhkan beberapa persyaratan.

Setidaknya peserta didik memahami nahwu, sharaf, dan juga didukung dengan hafalan-hafalan. Kiranya penting sekali bagi peserta didik untuk dapat membaca kitab kuning yang merupakan referensi ilmu-ilmu agama Islam, karena segalamacam keilmuan Islam termaktub banyak di dalamnya. Sebenarnya kitab kuining tidak hanya mencakup ilmu *Tafsir, Asbabun Nuzul, Asbabul Wurud,Fiqih, Qowaid, Tauhid, Tasawuf, Nahwu, Sharaf, Balaghah* saja.[3]

Salah satu media untuk mempelajari ilmu fiqih adalah dengan kitab kuning. Sehingga tidak benar kalau dikatakan bahwa kitab kuning itu menyaingi kedudukan Al-Quran. Tuduhan serendah itu hanya datang dari mereka yang kurang memahami duduk masalahnya. Namun bukan sebuah jaminan bahwa semua kitab kuning itu berisi ilmu-ilmu syariah yang benar.

[3] Mahfudz, Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang dalam satu dua kasus, kita menemukan juga buku-buku yang kurang baik yang ditulis dengan format kitab kuning. Misalnya buku tentang mujarrobat, atau buku tentang ramalan, atau tentang doa-doa amalan yang tidak bersumber dari sunnah yang shahih, atau cerita-cerita bohong yang bersumber dari kisah-kisah bani Israil , juga ditulis dalam format kitab kuning.[4]

Tetapi juga mencakup ilmu sosial kemasyarakatan, politik, kedokteran, dan lain-lain sehingga kemampuan siswa dalam membaca literatur klasik atau kitab kuning adalah suatu tuntutan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang. Untuk keperluan tersebut peneliti mengangkat judul penelitian:

" **PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti difokuskan pada muatan lokal kitab kuning. Secara rinci penulis akan uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang munculnya kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang ?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang ?

[4] *Ibid.* Hal 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pelaksanaan muatan lokal kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang ?
4. Bagaimana strategi pembelajaran muatan lokal kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang munculnya muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.
2. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang .
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang
4. Untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran muatan lokal kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi : Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan kebijakan yang lebih baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat di masa mendatang dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu. Khususnya mengenai kurikulum *kitab kuning* itu sendiri.

2. Bagi Insan Akademis : Skripsi ini sebagai sumbangsih pemikiran, penambah wawasan keilmuan keislaman dan memperkaya pengalaman serta melatih diri dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan dan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana.
3. Sedangkan bagi peneliti lain skripsi ini mungkin dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Definisi operasinal

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam judul Skripsi tersebut sebagai berikut.

1. Pelaksanaan : Proses, cara, perbuatan (proses dilakukannya suatu kegiatan). Dalam hal ini meliputi managemen pendidikan yang terdiri dari POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)
   - *Planning* : Memutuskan apa yang harus terjadi di masa depan dan membuat rencana untuk dilaksanakan.
   - *Organizing* : Membuat penggunaan maksimal dari sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Actuating* : Mengambil peran dengan efektif dalam mencapai suatu rencana.
- *Controlling* : Memantau kemajuan rencana yang mungkin membutuhkan perubahan tergantung apa yang terjadi.

2. Kurikulum muatan lokal Kitab kuning

Kurikulum merupakan rencana pelajaran. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar[5]. Muatan lokal adalah mata pelajaran yang dikembangkan oleh masing-masing[6] sekolah sesuai dengan visi, misi dan kebutuhan pemakai jasa pendidikan.

Pengertian yang umum beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format pra-modern, sebelum abad ke 17-an M. Dalam rumusan yang lebih rinci, definisi kitab kuning sebagai berikut:

---

[5] Pius A. Partanta dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Istilah Populer,* (Surabaya: Arakola,2001), hlm. 390

[6] Arief Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama *"asing"* tetapi secara turunmenurun menjadi *reference* yang dipedomani oleh para ulama Indonesia.

b. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis "*independent*".

c. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama "*asing*".[7]

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dilimkungan pondok pesantren Tambakberas Jombang di Jl. KH. Abd. Wahab Chasbulloh Gg. III Tambakberas Jombang.

I. Sistematika pembahasan

Agar penulis skripsi ini dapat difahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN** yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional , kegunaan penelitian dan Sistematika penulisan.

[7] Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999), Hlm. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II **KAJIAN TORI,** meliputi: bab yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berpikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas skripsi ini. Adapun sub A). adalah konsep kurikulum muatan lokal (pengertian kurikulum muatan lokal, tujuan kurikulum muatan lokal, dasar pelaksanaan kurikulum muatan lokal, isi kurikulum muatan lokal, dan evaluasi kurikulum muatan lokal). Dan yang terakhir sub B). adalah kajian tentang pembelajaran kitab kuning (pengertian kitab kuning dan metode pembelajaran kitab kuning)

BAB III **METODE PENELITIAN,** dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, tekhnik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV **HASIL PENELITIAN,** Berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi setting penelitian, yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal kitab kuning yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

BAB V **PENUTUP**, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

KURIKULUM MUATAN LOKAL KITAB KUNING

A. Konsep Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Dalam kegiatan sehari-hari tenaga pedidik tidak lepas dari kurikulum sebagai pedoman untuk menyusun persiapan mengajar, menyajikan bahan pengajaran dan menilai hasil belajar siswa.

Seperti halnya istilah-istilah yang lain yang banyak digunakan, kurikulum juga mengalami banyak perkembangan dan tafsiran yang beragam. Hampir disetiap ahli mempunyai rumusan tersendiri, walaupun diantara berbagai definisi itu terdapat aspek-aspek persamaan. Istilah kurikulum berasala dari bahasa latin yakni *cuuriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course* dan terdapat pula dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run* yang artinya berlari.

Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, yang dikenal dengan istilah ijazah.[9] Menurut sudjana istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman yunani kuno. Kurikulum dalam bahasa yunani berasal dari kata *curir,* artinya pelari dan curere artinya tempat berpacu.

Curriculum diartikan sebagai ”jarak” yang harus ”ditempuh” oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan atau ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah.[10]

Dalam kamus webster dikatakan bahwa pada tahun 1955 istilah kurikulum digunakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini kurikulum mempunyai dua pengertian, yaitu;

a. Sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggiyang harus di tempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkatan.
b. Keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.[11]

Pandangan lain tentang kurikulum adalah menurut pandangan islam yang dikenal dengan istilah ”manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuannya, keterampilan dan sikap mereka, selain itu kurikulum juga dipandang sebagai

---

[9] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 3-4

[10] Nana Sudjana, Pebinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1996), hlm.

[11] S Nasution, Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun kurikulum menurut para ahli kurikulum adalah sebagai berikut, menurut B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores. Yang dikutip oleh S. Nasution, adalah:

> *Memandang bahwa kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya*.[12]

Menurut J. Galen saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum planning for batter teaching and learning* menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut :

> *Segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi apa yang disebut kegiatan ektrakurikuler.*[13]

Menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam bidang modern adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan disekolah. Pandangan ini bertolak dari suatu pandangan yang aktual, yang nyata, yaitu yang terjadi di sekolah dalam proses belajar-mengajar.

Di dalam pendidikan, kegiatan yang di lakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, seperti berkebun, olah raga, pramuka, dan pergaulan selain mempelajari bidang studi. Semua itu merupakan pengalaman belajar

---

[12] *Ibid. hlm. 11*
[13] *Ibid. hlm. 10*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum.[14]

Sedangkan Apa yang dimaksud dengan kurikulum lokal? Depdikbud menetapkan bahwa kurikulum lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkunagan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik didaerah itu.[15]

Sedangkan menurut M. Ahmad dkk, kurikulum muatan lokal adalah satu dari program pendidikan yang mengandung unsur-unsur lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya khas yang harus dipelajari dan dikuasai secara mantap oleh murid di daerah tersebut.[16]

Perlu dijelaskan disini yang dimaksud *lingkungan alam* adalah lingkungan alamiah yang ada di sekitar kehidupan kita, berupa benda benda mati yang terbagi dalam empat kelompok lingkungan, yaitu: (1) pantai, (2) dataran rendah termasuk di dalamnya daerah aliran sungai, (3) dataran tinggi, dan (4) pegunungan atau gunung.

Sedangkang *lingkungan sosial* adalah lingkungan di mana terjadi interaksi orang peorang dengan kelompok sosial atau sebaliknya, dan antara

---

[14] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 53.

[15] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1993),Hlm.148.

[16] M. Ahmad dkk, *Op. Cit*., Hlm. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok sosial dengan kelompok lain. Pendidikan sebagai lembaga sosial dalam sistem social dilaksanakan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan itu perlu dikembangkan di daerah masing-masing.

PP No.28/1990 menunjukkan perlunya perencanaan kurikulum lokal yang bermuara pada hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional dan pengembangan bangsa.

Selanjutnya, *lingkungan budaya* adalah daerah dalam pola kehidupan masyarakat yang berbentuk bahasa daerah, seni daerah, adat istiadat daerah, serta tatacara dan tatakrama khas daerah. Lingkungan sosial dalam pola kehidupan daerah berbentuk lembaga-lembaga masyarakat dengan peraturan-peraturan yang ada dan berlaku di daerah itu di mana sekolah dan peserta didik berada.[17]

Sedangkan menurut Dakir, menjelaskan lingkungan peserta didikterdiri atas:

1. Lingkungan Alam yang terdiri dari:
   a. Lingkungan pisik alami, misalnya: daerah rural, urban, semi rural, dami urban.
   b. Lingkungan pisik buatan, misalnya: lingkungan dekat pabrik, pasar pariwisata, jalan besar, pelabuhan dan sebagainya.[18]

[17] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), Hlm. 260-261

[18] Dakir, *Op. Cit.*, Hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini menurut Prof. A. Sigit terdapat dalam tujuh lapangan hidup, yaitu:

a. Masyarakat yang berlapangan dalam bidang ekonomi, misalnya: perdagangan, pertanian, kerajinan, peternakan, perikanan, perkebunan, transportasi, jasa, dan sebagainya.
b. b. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang politik, misalnya: sebagai pimpinan anggota partai, pimpinan lembaga baik pemerintah maupun swasta dan sebagainya.
c. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang ilmu pengetahuan, misalnya: guru, peneliti, ahli-ahli tertentu, pengarang atau pencipta dan sebagainya.
d. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang keagamaan (dalam muatan lokal misalnya: berbagai kegiatan perayaan besar agama, adapt istiadat, kebiasaan-kebiasaan, dan sebagainya).
e. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang olah raga,kurikulum dalam muatan lokal misalnya berbagai permainan daerah.
f. Masyarakat yang hidup dalam bidang kekeluargaan, kurikulum dalam muatan lokal misalnya: gotong royong, silaturrahmi, melayat, dan sebagainya.[19]

[19] *Ibid*., Hlm. 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum nasional, maka masuknya muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada. Artinya, ditinjau dari bidang studi yang telah ada dalam kurikulum nasional, tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal.

Dengan demikian sifat dari muatan lokal adalah memperkaya dan mempertajam pokok bahasan, yang telah ada dalam berbagai bidang studi dengan kepentingan dan bahan yang ada di sekitarnya berdasarkan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya masyarakat setempat.

Oleh sebab itu, isi program pendidikan muatan lokal berupa bahan-bahan pegajaran dari masyarakat setempat, bisa pula media dan strategi pengajaran yang diangkat dan dikaitkan dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.[20]

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka besar kemungkinan murid dapat mengamati, melakukan percobaan atau kegiatan belajar sendiri. Belajar mencari, mengolah, menemukan informasi sendiri dan menggunakan informasi itu untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungannya merupakan pola dasar dari belajar. Dan dalam lingkungan mempunyai daya tarik tersendiri bagi seorang anak.

---

[20] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Alqensido, 1996), Hlm. 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Peaget (1958) mengatakan bahwa semakin banyak seorang anak melihat dan mendengar maka semakin ingin ia melihat dan mengamati. Lingkungan secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap cara belajar seseorang. Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa lingkungan sebagai kondisi, daya dan dorongan eksternal dapat memberikan suatu situasi "*Kerja"* di sekitar murid. Karena itu lingkungan secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai daya untuk membentuk dan member kekuatan/dorongan eksternal untuk belajar anak.[21]

Dari diskripsi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan dan juga kebutuhan daerah dimana lembaga satuan pendidikan itu berada.

Kurikulum muatan lokal didaerah perkotaan berbeda konteknya dengan daerah pedesaan. Oleh karena itu, untuk menyusun kurikulum muatan lokal yang relevan dengan kebutuhan daerah atau masyarakat setempat perlu diupayakan suatu kajian tentang *Need Assassament.*

2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila.

[21] Syarifuddin Nurdin dan M.Basyiruddin Usman, *Op. Cit*., Hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Maka tujuan umum pendidikan tersebut pada hakekatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan yang Maha Esa (*beragama*)[22]

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program muatan lokal bertujuan:

a. Tujuan Langsung

1. Bahan pengajaran lebih mudah.
2. Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
3. Murid dapat menerapkan pengetahuan dalam keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
4. Murid lebih kenal kondisi alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.[23]

[22] *Ibid*., Hlm. 51-52.
[23] Abdullah Idi, *Op. Cit*., Hlm. 262-263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Tak Langsung

1. Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
2. Murid diharapakn menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi hidupnya.
3. Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterangan terhadap lingkungan sendiri.[24]

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, besar kemungkinan murid dapat mengamati dan melakukan percobaan kegiatan belajar sendiri . belajar mencari, mengolah, menemukan informasi sendiri, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungannya merupakan pola dasar dari belajar. Belajar tentang lingkunga mempunyai daya tarik tersendiri bagi seorang anak. Jean piager dalam Abdullah Idi mengatakan bahwa makin banyak seorang anak melihat dan mendengar, makin ingin ia melihat dan mendengar.[25]

3. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal

a. Landasan Idiil

Seperti halnya dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan lainnya, landasan idiil pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar adalah pancasila adalah pancasila, Undang- Undang Dasar 1945, TAP

[24] *Ibid.,* Hlm. 263.
[25] *Ibid*., Hlm 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MPR NO.II/1988 tentang GBHN, dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional.

b. Landasan hukum

Landasan hukum pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar meliputi:

a) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO. 0412/ U/ 1989 tanggal 11 juli 1987 tentang penerapan muatan local kurikulum Sekolah Dasar.
b) Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah No. 173/CKep/M/87 tanggal 7 oktober 1987 tentang petunjuk pelaksanaan penerapan muatan lokal kurikulum Sekolah Dasar.
c) Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tengtang sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1; pasal 37,38 ayat 1dan 39 ayat 1.[26]

4. Isi Kurikulum Muatan Lokal

Wujud dari kurikulum muatan lokal tidaklah hanya berbentuk mata pelajaran tambahan saja, melainkan juga dalam wujud yang lain. Secara umum isi kurikulum lokal sebagai berikut:

1. Menanamkan norma masyarakat. Didaerahnya pertanian perlu menanamkan sikap gotong royong, tetapi didaerah perindustrian lebih penting menanamkan sikap berdisiplin dalam bekerja.

[26] Abdullah Idi, *Op. Cit*., Hlm. 146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alat-alat bekerja dan media pendidikan yang dipakai disesuaikan dengan lingkungan setempat. Di daerah pedesaan lebih banyak belajar dengan alat-alat sederhana yang ditemukan disana, sebaliknya di kota akan lebih banyak belajar dengan alat-alat modern seperti: teleskop, televisi, komputer, dan berbagai alat elektronik lainnya.
3. Contoh-contoh pelajaran juga berbeda-beda. Di daerah peternakan akan lebih banyak mengambil contoh-contoh pelajaran berupa hewanhewan yang diternakkan di daerah itu. Sementara itu untuk daerah perkebunan akan banyak membuat ilustrasi berupa tumbuhan-tumbuhan beserta hasilnya.
4. Penerapan teori pada daerah peternakan juga mengutamakan bidang peternakan, sementara di daerah perkebunan mengutamakan penerapan teori-teori perkebunan.
5. Partisipasi pesrta didik dimasyarakat disesuaiakan dengan keadaan masyarakat itu. Di daerah kerajiann patung mereka akan berpartisipasi dalam pembuatan patung, sementara di daerah kesenian mereka juga akan berpartisipasi dalam bidang kesenian. Mata pelajaran baru sesuai dengan kebutuahan daerah setempat.[27]

Sedangakan isi kurikulum lokal dapat dipilih satu atau beberapa dari hal berikut ini:

[27] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperkenalkan dan membiasakan melaksanakan norma-norma daerah setempat memakai alat-alat peraga, alat-alat belajar, atau media pendidikan ada didaerah tersebut.
2. Mengambil contoh-contoh pelajaran yang ada atau sesusi dengan keadaan dan kegiatan di wilayah tersebut.
3. Memperkenalkan teori-teori yang cocok dengan kebutuhan atau kegiatan di wilayah tersebut.
4. Peserta didik diberi kesempatan berpartisipasi dan berproduksi pada usaha-usaha di daerah tersebut.
5. Keterampilan anak-anak yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja di daerah tersebut.
6. Anak-anak diikutsertakan dalam memecahkan masalah masyarakat setempat.
7. Bidang studi baru yang cocok dengan kebutuhan daerah tersebut.[28]

5. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal

Evaluasi adalah suatu proses, bukan hasil (*produk*). Hasil yang sedang diperoleh dari kegiatan adalah nilai dari evaluan. Sedang kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai atau arti dimaksudkan sebagai evaluasi.[29] Dalam hubungan dengan dunia pendidikan dan pengajaran ada dua macam evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

---

[28] *Ibid.*, Hlm. 73.
[29] Subandijah, *Op. Cit*., Hlm. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masingmasing evaluasi ini memiliki maksud dan tujuan yang berbeda, namun keduanya harus dilaksanakan dalam pendidikan dan pengajaran. *Evaluasi sumatif* adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah menyelesaikan suatu program pengajaran atau bidang studi tertentu, misalnya setiap akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.[30] Sedangkan *evaluasi formatif* adalah evaluasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan masalah serta mengadakan perbaikan sedini mungkin.[31]

Dalam pendidikan dan pengajaran kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan untuk saling melengkapi. Mula-mula dilaksanakan evaluasi formatif yang dapat memberikan *feedback* kepada guru dan peserta didik, untuk program perbaikan. Evaluasi formatif ini dilaksanakan terus menerus pada setiap akhir unit program pengajaran. Kemudian pada akhir program pengajaran yang lebih luas, yaitu catur wulan, akhir semester, atau akhir tahun ajaran dilaksanakan evaluasi sumatif, yang tujuannya untuk menentukan keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik pada suatu bidang studi tertentu.[32]

Dalam kaitannya dengan program muatan lokal dan evaluasinya, maka pelaksanaaan evalusi formatif dan evaluasi sumatif dapat dipisahkan. Dalam hubungan ini Depdikbud menggariskan cara-cara pelaksanaan evaluasi atau

[30] *Ibid.*, Hlm. 188.
[31] S. Nasution, *Op. Cit*., Hlm. 91.
[32] Subandijah, *Op. Cit.,* Hlm. 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian, yang tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Muatan Lokal Kurikulum Sekolah Dasar pada Bab V, pasal 9, sebagai berikut:

> Bahan pengajaran muatan lokal merupakan bagians yang tidak terpisahkan dari keseluruhan bahan pengajaran sehingga penilaian hasil belajar murid mencakup bahan pengajaran muatan lokal baik ulangan harian, ulangan akhir catur wulan maupun akhir tahun ajaran.[33]

Selanjutnya pasal 10 menetapkan hal sebagai berikut:

> Penialain pelaksanaan program dititikberatkan pada segi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penerapan muatan lokal yang meliputi persiapan mengajar, kegiatan belajar, cara penilaian proses, dan hasil belajar.[34]

Acuan yang ditetapkan diatas memberikan petunjuk yang jelas bagi guru dalam melaksanakan evaluasi program muatan lokal setelah pelaksanaan program. Hal ini berarti bahwa penilaian program muatan lokal dilaksanakan secara terus menerus muali dari program harian, catur wulan dan akhir tahun ajaran yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pelaksanaan program dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku.[35]

Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang digunakan dalam penilaian kurikulum. *Pertama,* kriteria berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, atau sering disebut kriteria patokari. Artinya berhasil tidaknya suatu program dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (mengacu kepada kriteria yang telah hilang). *Kedua,* criteria berdasarkan norma-norma

---

[33] *Ibid.,* Hlm. 189
[34] *Ibid.*, Hlm. 189.
[35] *Ibid.*, Hlm. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stau standar yang dicapai sebagaimana adanya. Kriteria ini dilihat dari keberhasilan suatu kelompok yang melaksanakan program tersebut.[36]

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan kriteria keberhasilan suatu program adalah kondisi dan kemampuan sekolah atau lembaganya. Seperti jumlah dan kualitas guru, kelengkapan sarana belajar, hubungan sekolah dengan masyarakat, pembinaan yang dilakukan oleh para supervisor dan lain-lain. Hal ini sangat menentukan keberhasilan sekolah yang bersangkutan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[37]

B. Kajian Tentang Kitab Kuning

1. Pengertian kitab kuning

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren sejak era awal telah menggunakan kitab kuning, di sebagian tempat disebut pula sebagai kitab klasik untuk menyebut jenis kitab yang sama dan disebut juga kitab *turast*. Kitab-kitab tersebut umumnya tidak diberi harakat/*shakal*, sehingga tidak

[36] Nana Sudjana, *Op. Cit*., Hlm. 139.
[37] *Ibid.*, 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang disebut juga sebagai "kitab gundul". Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning.[38]

Penggunaan kitab kuning tersebut bahkan sebelum nama pesantren dikenal, minimal begitulah menurut Martin Van Bruinessen(1995). Kitab-kitab tersebut biasanya terdiri dari karangan-karangan berafiliasi pada madhab Shafi'i[39] atau yang sering disebut Shafi'iyah serta teologi yang beraliran Ash'ariyah dan Maturidiyah serta mistisisme al-Ghazali dan yang sejenis.[40]

Penggunaan kata kitab sendiri merujuk pada bahasa Arab *kataba* yang artinya menulis, dan kitab adalah bentuk *mazdar* (Kata Benda) dari *fi'il* (Kata Kerja) yang ada. Kitab berarti tulisan, buku karangan atau *teks book*. Dalam konteks pesantren penggunaan kata kitab digunakan untuk menunjuk pada buku-buku berbahasa Arab dan tidak digunakan untuk menunjuk buku-buku yang bertulisan latin.

Buku-buku yang bertulisan Arab-lah yang memperoleh sebutan kitab. Hal ini menurut peneliti lebih dikarenakan pengenalan kata kitab dibawa dari Arab dan buku yang bertulis latin tetap disebut buku karena demikianlah asal katanya dalam bahasa latin, *book*.

Perbedaan penyebutan buku untuk tulisan yang memakai huruf latin dan kitab untuk menyebut tulisan berhuruf Arab juga menunjukkan bagaimana dua

---

[38] Departemen Agama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 32.

[39] Amin Haedari et.al. *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kmpleksitas Global*(Jakarta: IRD Press,2005), 37.

[40] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat,* 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh kebudayaan mempengaruhi dunia intelektual nusantara. Buku-buku berhuruf latin di Indonesia sendiri baru dikenal setelah negeri ini mengalami penjajahan oleh bangsa Belanda. Sedangkan kitab-kitab berhuruf Arab bersamaan masuknya dengan penyebaran Islam di tanah air atau sudah lebih dahulu sekitar satu abad sebelum tulisan latin dikenal di Indonesia.

Dan penggunaan istilah kitab kuning pada kitab-kitab bertradisi klasik adalah karena kebanyakan kitab-kitab yang dimaksud dicetak di atas kertas berwarna kuning walaupun sekarang banyak juga yang dicetak menggunakan kertas putih.[41] Sebelum dunia percetakan dikenal di nusantara, kitab-kitab kuning diperbanyak dengan cara tulisan saduran yang dilakukan oleh para santri pada saat mengaji pada sang kyai.

Teks inilah yang dijadikan pedoman oleh si santri dengan sambil menyetorkan hasil "belajar"nya itu pada sang kyai atau biasa disebut *tashih* (Pembetulan), tashih ini juga berlaku pada kitab-kitab kuning yang tidak ditulis tapi dihafalkan lafadznya dan sampai saat sekarang ini banyak dari kalangan pesantren *salaf* yang menggunakan metode ini. Peng-ijazah-an juga seringkali dilakukan di pesantren sebagai upaya "pewarisan" hak mempelajari kitab dan ketersambungan kelimuan hingga ke tingkat penulisnya.

[41] Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LkiS,1994), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab-kitab kuning tersebut ditulis dalam tulisan Arab[42] tanpa *harakah* atau *shakal* yang tentu saja membacanya membutuhkan kemampuan khusus agar bisa dibaca dan dipahami dengan baik. Kemampuan itu adalah kemampuan gramatikal bahasa Arab meliputi nahwu, s}arf, dan balaghah[43] atau yang biasa disebut sebagai ilmu *alat* (karena ia adalah alat untuk membaca dan memahami).

Tentang definisi klasik dalam istilah kitab klasik atau nama lain dari kitab kuning, memang tidak ada klasifikasi pasti dari istilah klasik yang dipakai, tapi yang jelas kitab *al-Um* karya al-Shafi'ie ini menunjukkan bagaimana kitab ini juga disebut sebagai kitab kuning. Kitab *al-Um* sendiri dikarang pada zaman pertengahan Islam tepatnya pada masa Dinasti Abbasiyah pada masa Khalifah Harun al-Rashid. Kitab ini menjadi penanda kitab kuning era awal walau juga sebelum itu, kitab *al-Muwattha'* karya Imam Malik juga disebut sebagai kitab kuning.[44]

Dan kitab-kitab kuning kebanyakan muncul pada masa sesudah kedua kitab tadi berasal dari kalangan mujtahid madhab ataupun mujtahid *muntasib*[45]

---

[42] Ini juga bisa berarti akan keberadaan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab pegon (Melayu Arab, Jawa Arab)

[43] Yang dimaksud dengan *Nahwu* yaitu bidang ilmu kebahasaan yang menentukan bentuk kata kerja, kata benda, subjek, predikat dan objek. Sedangkan *Sharaf* adalah bidang ilu kebahasan yang menelusuri metamorfosa kata dan bentuk-bentuk kata. Sedangkan *Balaghah* adalah bidang ilmu kebahasaan yang melacak dari bidang sastra Arab dan pengertian bahasanya (makna).

[44] Walau tidak ada pesantren yang menjadikannya sebagai kitab resmi tapi kedua kitab ini telah menjadi koleksi tersendiri bagi para Kyai ataupun santri senior.

[45] Mujtahid Madhab adalah mujtahid yang mendasarkan pendapatnya pada satu madhab, sedang mujtahid muntasyib adalah mujtahid yang telah mencapai ketinggian ilmu tapi ia tetap berpegang pada metodologi madhhab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditulis pada abad ke 10 sampai 15 M[46] tapi bukan berarti bahwa sesudah masa itu tidak ada kitab yang dihasilkan seperti tampak pada karya-karya belakangan seperti karangan Syekh Nawawi al-Banteni al-Jawi pada Abad ke-19,[47]

Sedangkan kitab-kitab yang dikarang pada abad ke-20-an seringkali disebut sebagai kitab *muta'akhhirah* (belakangan). Tentang kitab-kitab belakangan ini tidak dapat dikategorikan sebagai kitab kuning ataupun kitab klasik walau juga ada yang menyebutnya sebagai kitab kuning tapi bukan klasik.[48] Bagi penulis sendiri lebih menyetujui untuk menyebut kitab yang dikarang pada abad ke-20 sebagai kitab *muta'akhirah*.

Pada umumnya desain penulisan kitab-kitab kuning dimulai dengan teks dasar atau biasa disebut *matan* yang dikarang oleh seoranng ulama secara 'mandiri' dan tidak mengacu pada satu teks kitab lain,[49] dan kemudian sesudahnya berupa *sharah* (penjelas), kemudian *Sharh}al-Sharh* (penjelasan penjelas) atau disebut *hashiyah* dan juga kemudian *mukhtastar* (ringkasan) yang biasanya merupakan ringkasan dari karya-karya tebal.[50]

---

[46] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat,* 30.

[47] Wafat pada 1896-7. beliau mengarang banyak *sharah* kitab-kitab fiqih berbahasa Arab dan banyak di antara kitab-kitab hasil karangannya yang dipergunakan di pesantren hingga sekarang.

[48] Sebutan untuk kitab *muta'akhirah* ini disebut sebagai kitab kuning penulis dapati dari beberapa santri di pondok pesantren di Jawa Timur yang mengaji kitab-kitab *muta'akhirah* dan menyebutnya sebagai kitab kuning.

[49] Tapi bukan berarti tidak mengacu pada satu *manhaj* atau madhhab

[50] Ungkapan yang berarti sama juga diungkapakan Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat,* 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di satu sisi hal seperti ini diakui sebagai bentuk penghormatan atas kitab-kitab terdahulunya dan juga bentuk jujur dari tradisi keilmuan serta kerendahan hati untuk mengakui kitab yang dirujuknya, tapi di sisi lain hal ini dianggap sebagai bentuk kemunduran dari tradisi Islam abad pertengahan yang memang banyak menghasilkan karya-karya independen dan tidak terikat dengan satu teks.

Bagaimanapun kitab kuning menjadi hal yang penting bagi kalangan pesantren bahkan bagi mereka yang mencap dirinya sebagai pesantren reformis semisal pesantren-pesantren milik organisasi Muhammadiyah dan juga pada pesantren yang berafilasi pada Islam puritan seperti milik Persis. Adapun pada pesantren-pesantren tradisional hingga saat sekarang masih tetap menggunakan kitab-kitab kuning ini sebagai bahan baku utama dalam pengajaran materi agama pada para santrinya.

Pesantren yang berafilisi dengan Persis biasanya memiliki *link* yang lebih kuat dengan dunia Islam Timur Tengah kontemporer sehingga kitab-kitab *muta'akhirah* lebih banyak dipakai daripada pesantren salaf, sedangkan pada model pesantren reformis biasanya kitab-kitab yang digunakan berkisar pada tafsir dan hadist serta lebih mneyukai kitab-kitab terjemahan dalam bahasa Indoneisa dan bukannya pada kitab fiqih klasik berbahasa Arab walau juga untuk kategori ini kitab klasik juga ditemukan di pesantren reformis sebagai koleksi para santri secara pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode dipahami sebagai car-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning di madrasah, ajaran itu adalah apa yang yeng termaktub dalam kitab kuning. Melalui metode tertentu, suatu pemahaman atas teks-teks pelajaran dapat dicapai.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam pembahasan tentang kurikulum muatan lokal ini penulis juga menjelaskan tentang metode pengajaran karena hal ini berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Metode dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning, ajaran itu adalah apa yang termaktub dalam kitab kuning. Ada berbagai macam metode pengajaran kitab kuning, tapi dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan metode yang sering dipergunakan. Metode tersebut antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Sorogan

Kata sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa jawa), yang berarti menyadarkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan atau pembantunya (badal, asisten kiai).[51] Pengajian jenis ini biasanya hanya diberikan kepada santri yang cukup maju.[52]

b. Metode Wetonan/Bedongan

Istilah wetonan berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu.[53] Karena dalam kehidupan pesantren ini penuh nuansa sufitik, maka adakalanya pelaksanaan suatu pengajian itu dijadikan kiai sebagai *wirid* -nya yang dilaksanakan secara konsisten sehingga seolah-olah hukumnya wajib.[54]

c. Metode Hafalan

---

[51] DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok Pesantren), Hlm. 38.

[52]. Abuddin Nata, dkk, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2001), Hlm. 177

[53] DEPAG RI, *Op. Cit.*, Hlm. 38-39.

[54] Abuddin Nata dkk, *Op. Cit.*, Hlm. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiai/ustadz.[55] Sebagaimana diketahui, hafalan merupakan implikasi dari pola pemikiran *ahl al-hadits* dan dampak dari asumsi dasar tentang konsep ilmu sebagai "apa yang diketahui dan tetap (*ma yu'raf wa yutqan).*[56]

Untuk mengevaluasi kegiatan belajar dengan metode hafalan ini dilakukan dengan dua macam evaluasi. *Pertama,* dilakukan pada setiap kali tatap muka, yang *kedua,* pada waktu telah dirampungkan/ diselesaikannya seluruh hafalan yang ditugaskan kepada santri.[57]

d. Metode Diskusi (*Munazharah*)

Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning.[58] Dalam metode diskusi dimaksudkan

[55] DEPAG RI, *Op. Cit.*, Hlm. 46.
[56] Said Aqiel Siradj, dkk, *Op. Cit*. Hlm. 281.
[57] DEPAG RI, *Op. Cit.*, Hlm. 47.
[58] *Ibid.*, Hlm. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi:

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting.[59]

[59] Muhaimin dkk, *Op. Cit*., Hlm. 83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum muatan local kitab kuning.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic.* Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural".[60]

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi

[60] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian penulis. Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut ini:

> Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[61]

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran kitab kuning.

Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi, yakni "menjelaskan/menggambarkan saat terjadinya variabel, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif

[61] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[62]

Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning, baik dari segi pelaksanaan kurikulum muatan lokal, Srategi pengajarannya, serta tujuan pembelajaran kitab kuning secara komprehensif. Langkah umumnya, data-data tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang telah disimpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moleong "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.[63]

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyakbanyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara

[62] *Ibid*., Hlm. 6.
[63] *Ibid.,* Hlm. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa: "pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.[64]

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang yang beralamatkan di Jln. KH. Abd. Wahab Hasbullah GG. III Tambakberas Jombang.

Pertimbangan pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini merupakan sekolah yang bagus dan terakreditasi A. Sekolahan ini telah menunjukkan kualitasnya dengan banyaknya prestasi yang telah diukir.

D. Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yag harus ditentukan adalah sumber data "subjek dari mana data dapat diperoleh"[65] penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

---

[64] *Ibid*., Hlm. 117.
[65] Suharsini Arikunto, *Op. Cit.,* Hlm. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancara beberapa elemen dalam lembaga yang terkait (baik dengan kepala madrasah, waka kurikulum, serta guru bidang studi kitab kuning) yang penulis lakukan secara berkala. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[66]

E. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada satu penelitianpun yang tidak melalui proses pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang bias digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning, dan sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan.

1. Pengumpulan data Melalui Wawancara

Interview adalah "metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisikdalam proses tanya jawab.[67] Sedangkan menurut Moleong "Wawancara adalah percakapan

[66] Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 112.
[67] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), Hlm. 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu."[68]Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

a. Wawancara bebas (*Inguided Interview*), di mana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
b. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilkakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.[69]

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang disusun

---

[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 186.
[69] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan. Disini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru bidang studi kitab kuning.

2. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja, yang menurut Lexy J. Moleong berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri."[70]

Dalam penelitian ini, dokumen resmi diberikan oleh waka kurikulum atas intruksi langsung dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang, dalam bentuk profil madrasah, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Dari hal itu, ada yang berupa naskah cetak dan ada yang berupa dokumen dari data file komputer, sehingga penulis dapat memperolehnya melalui mekanisme *copy* Flas disk secara langsung. Data lain juga penulis

[70] Lexy J. Moleong, *Op. Cit*., Hlm. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peroleh dari data-data tertulis (dalam bentuk papan bagan) yang ada di ruang kantor secara detail dan akurat. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

3. Pencatatan Data atau Informasi Hasil Pengumpulan Data

Seluruh data dari informan, baik melaui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Hal tersebut untuk membantu memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga kemudian peneliti dapat memaparkan hasil analisanya secara rinci, akurat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.[71]

Dari rumusan diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.[72]

Dalam proses analisis data, menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan:

1. Transkip wawancara.
2. Transkip diskusi kelompok terfokus.
3. Catatan lapangan dari pengamatan
4. Catatan harian penelitian.
5. Catatan kejadian penting dari lapangan.
6. Memo dan refleksi peneliti.
7. Rekaman Video.[73]

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang

[71] *Ibid.,* Hlm. 280.
[72] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*., Hlm. 103.
[73] Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), Hlm.88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[74] Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, bagaimana terjadinya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[75] Masing masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi.

Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[76]

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data

[74] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 6.
[75] Lexy J. Moleong, *Op. Cit.,* Hlm. 324.
[76] *Ibid.,* Hlm. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[77]

Tahap Pra-Lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan. Sebagaimana yang dikutip Moleong, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan antara lain: *pertama*, menyusun rancangan penelitian, *kedua,* memilih lapangan penelitian, *ketiga,* mengurus perizinan, *keempat,* menjajaki dan memilih lapangan, *kelima,* memilih dan memanfaatkan informan, dan *keenam,* menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: *Pertama*, memahami latar penelitian, *kedua,* memasuki lapangan, dan *ketiga,* berperan serta sambil mengumpulkan data.[78]

---

[77] *Ibid.,* Hlm. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap Analisis Data

Analisis data Sadalah kegiatan sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[79]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap paska-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing- masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

---

[78] *Ibid.,* Hlm. 127-147
[79] *Ibid.,* Hlm. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut ini penulis, memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang obyek penelitian yaitu:

1. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
2. NSM / Statistik Madrasah	: 211 351 713 005
3. KBM/Libur/Telp.	: Pagi / Jum'at / 0321-866454 / 851188
4. Alamat Madrasah	: Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah Gg. III
5. Dusun/Desa	: Dsn. Tambakberas Desa Tambakrejo
6. Kec./Kab./Propinsi	: Jombang/Jombang/Jawa Timur
7. Kepala Madrasah /NIP.	: Drs. H. Asrori, M.Ag / 195402191982031003
8. Jumlah RBL dan Siswa	: 39 ruang dan 1440 anak
9. Jumlah Guru	: 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Jumlah Tata Usaha : 23 orang
11. Mesik Ketik / Komputer : 3 buah / 7 unit
12. Ketua Yayasan / Telp : KH. Taufiqur Rahman Fattah / 0321 869955
13. Status Tanah Gedung : Sertifikat
14. Jenjang Pendidikan : 3 tahun

2. **Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Tambak Beras Jombang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang ada di lingkungann pondok pesantren Bahrul Ulum. Sejak berdiri tahun 1969 MTsN telah mengalami banyak kemajuan baik secara kualitas maupun kuantitas. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsN juga ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan Negara Indonesia.

Peningkatan disegala aspek telah dilaksanakan oleh MTsN Tambakberas, sebagai usaha untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan Output berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana prasarana, serta kualitas dari guru sebagai media tranformasi ilmu, pengembangan juga dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang ada pada siswa juga tidak terlepas dari usaha untuk mengembangkan dan menghasilkan out put yang seimbang yaitu siswa yang berimtaq dan juga mempunyai kemampuan iptek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak didirikan MTsN Tambakberas Jombang sudah lima kali mengalami pergantian kepala madrasah. Namun selalu terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Periodesasi kepemimpinan MTsN Tambakberas Jombang dengan segala upayanya sebagai berikut:

1. Periode Pertama

   Kepala madrasah bernama Drs. H. M. Syamsul huda As.SH, M.Hi dengan masa Jabatan Tahun 1969 s/d 1980, pada periode pertama ini program dari kepala Madrasah adalah menegerikan madrasah.

2. Periode Kedua

   Kepala madrasah bernama KH.Ach. Fatih AR (Alm.), masa Jabatan Tahun 1980 s/d 1993. Periode kedua ini mempunyai program yaitu meningkatkan mutu SDM yaitu guru dan pegawainya. Kemudian meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa.

3. Periode Ketiga

   Kepala Sekolah: Drs. KH. Amanullah AR, masa Jabatan: Tahun 1993 s/d 1998. Pada periode ini kepala madrasah melanjutkan program yang telah ada, yaitu merealisasikan proyek pengadaan tanah dan segera merealisasikan proyek pembangunan gedung kantor serta lokal belajar, serta menambah sarana dan prasarana lain secara swadaya. Berupa aula putra, lapangan basket disamping dimulainya perpindahan siswa MTsN dari gedung lama ke gedung baru (MTsN sekarang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Periode keempat

Kepala madrasah: Drs. KH. Ach. Hasan, M.Pdi, masa Jabatan: Tahun 1999 s/d 2008. Pada periode ini peningkatan di segala aspek telah dilaksanakan oleh MTsN Tambakberas, sebagai usaha untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan out put yang berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana prasarana, serta kualitas dari guru sebagai media transformasi ilmu.

5. Periode kelima

Kepala madrasah: Drs. H. Asrori, M.Ag, masa jabatan tahun 2008 s/d sekarang. Pada saat buku profil ini disusun, periode kepemimpinan Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag baru berjalan satu tahun satu semester (tiga semester) yaitu mulai akhir September 2008. Sesuai dengan Renstra ke III MTsN Tambakberas yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, maka program yang direncanakan antara lain:

a. Penguasaan siswa-siswi terhadap bahasa Arab dan Inggris
b. Upaya peningkatan kualitas akhlak, sikap dan amaliah keislaman yang berasaskan pada aqidah ahlussunnah wal jama'ah
c. Pembiasaan membaca surat-surat pendek (Juz 'Amma) pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peningkatan kesadaran dan kepedulian warga MTsN terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan
e. Pemenuhan sarana prasarana untuk peningkatan teknologi informatika (pengadaan jaringan internet, Website) dan radio UKS
f. Peningkatan mutu guru dan karyawan melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan pendidikan guru ke jenjang yang lebih tinggi.
g. Peningkatan mutu siswa melalui :
   - Pembentukan kelas olimpiade materi UAN dan IPS
   - Program Damail wudhu' dan sholat dhuha bagi semua siswa/siswi
   - Pendampingan siswa, harian/minguan dan bulanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi MTsN
   - Informasi perkembangan kedisiplinan anak ke wali murid secaran online atau gateway SMS
   - Pengembangan diri (20 jenis kegiatan)
h. Penguatan kelembagaan dengan terus melakukan koordinasi dengan pihak terkait (Kementrian Agama, Yayasan PP. Bahrul 'Ulum, Komite Madrasah dan Badan Pemberdayaan Mutu Madrasah (BPMM).
i. Pembelian tanah di timur MTsN (sebelah Balai Desa) untuk pembangunan ruang kelas baru (RKB).

3. Visi, Misi, dan Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Optimalisasi dalam meningkatkan eksistensi MTsN Tambakberas merupakan usaha dalam mewujudkan visi dan misi yang telah menjadi pedoman. Adapun visi, misi dan tujuan MTsN Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

VISI

1. Mewujudkan generasi yang sholeh, cerdas dan trampil serta berkepribadian
2. Generasi yang memiliki imtaq dan iptek yang berkeseimbangan

MISI

1. Menciptakan sekolah yang bermutu dan berkarakter
2. Memberikan pendidikan agama yang utuh , berwawasan dan fungsional
3. Pendidikan iptek yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan
4. Pendidikan keterampilan yang praktis

TUJUAN

1. Terciptanya sekolah yang cukup sarana dan prasarana tenaga pendidik yang professional, manajemen yang kuat, dan out put yang bermutu.
2. Terselenggaranya pendidikan agama yang meliputi: kurikulum depag, kitab-kitab kuning tingkat dasar, hafalan ayat-ayat alqur'an dan ibadah ritual, dan ibadah sosial.
3. Terselenggaranya pendidikan iptek yang efektif dengan prasarana penunjang yang cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan keterampilan dan ekstra kulikuler yang dapat menopang pengembangan imtaq dan iptek
5. Dihasilkan tamatan yang berkarakter, mandiri dan memenuhi harapan masyarakat.

Aplikasi dan Visi yang ada di MTsN adalah sholeh, cerdas, cakap, Imtaq dan Iptek. Siswa MTsN diharapkan menjadi anak yang sholeh, memiliki pemikiran yang cerdas dan cakap, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi sesuai dengan kemajuan zaman. Nilai MTsN adalah keikhlasan, kejujuran, kebersamaan, dinamis dan kreatif.

Siswa MTsN diharapkan memiliki jiwa yang sesuai dengan nilai tersebut sebagai modal dasar dalam mengembangkan diri dilingkungannya. Seiring dengan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik kepada siswa maupun tenaga edukatif MTsN juga melakukan pembenahan dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang.

4. Struktur Organisasi

Struktrur Organisasi sekolah adalah suatu susunan yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing ditempatkan menurut tanggungjawab pada lembaga tersebut. Adanya struktur organisasi sekolah pada suatu lembaga dipandang sebagai suatu wujud bentuk kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai lembaga formal Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang juga memiliki struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan wewenang struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan wewenang sebagai acuan dalam melaksanakan tugas. Adapun susunan organisasi sekolah MTsN Tambakberas Jombang terdiri dari Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di madrasah sebagai penanggung jawab semua program dan kegiatan madrasah. Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh beberapa wakil Kepala Madrasah (Wakamad) yang terdiri dari: Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagaian sarana dan prasarana, dan wakil Kepala Madrasah bagian humas. Adapun bentuk sstruktur organisasi MTsN Tambakberas Jombang sebagaimana yang terlampir.

5. **Keadaan Guru Dan Siswa**

1. Keadaan Guru

Guru merupakan sumber belajar yang ikut menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi dan profesional dalam tugasnya sangat diharapkan demi keberhasilan proses pembelajaran. Guru dan karyawan yang berada di MTsN Tambakberas Jombang sebagian besar adalah lulusan dari jenjang perguruan tinggi. Adapun data guru dan pegawai menurut tingkat pendidikan di MTsN Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MENURUT

TINGKAT PENDIDIKAN MTSN TAMBAKBERAS JOMBANG

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU				JUMLAH PEGAWAI				Ket
	GT	GTT	DPK	JML	PT	PTT	DPK	JML	
S2	10	2	-	12	-	-	-	-	
S1	55	48	1	104	4	9	-	13	
D3	-	-	2	2	-	-	-	-	
D1/SLTA	1	13	-	14	4	14	-	18	
SLTP	-	-	-	-	-	3	-	3	
SD	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	66	63	3	132	8	27	-	35	

Sumber Data: Dok. profil MTsN Tambakberas Jombang

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian terpenting dalam proses belajar pembelajarah perbedaan latar belakang juga berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Jumlah siswa di MTsN Tambakberas dari tahun ketahun selalu berubah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2

KEADAAN JUMLAH SISWA MTSN TAMBAKBERAS JOMBANG

TAHUN PELAJARAN	Jumlah Siswa			Angka DO	JUMLAH TAMATAN			Lulus	T.Lulus
	L	P	JML	%	L	P	JML	%	%
2009-2000	607	830	1473	0,2	152	247	399	-	-
2000-2001	653	842	1495	0,4	156	250	406	-	-
2001-2002	713	894	1607	0,3	188	290	478	-	-
2002-2003	717	856	1573	0,2	207	260	467	-	-
2003-2004	633	798	1431	03	197	276	490	-	-
2004-2005	587	704	1327	0,3	200	257	457	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005-2006	556	700	1258	0	159	242	401	29,75 %	0,1
2006-2007	587	700	1287	0	185	186	371	27,12%	2,88
2007-2008	563	757	1320	0	175	210	385	99,23%	0,77
2008-2009	604	779	1383	0	160	249	409	99,23%	0,77
2009-2010	635	713	1379	0					
2010-2011	715	725	1440	0					

Sumber Data: Dok. profil MTsN Tambakberas Jombang

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat yang dapat menunjang keberhasilan pencapian tujuan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana di MTsN Tambakberas Jombang setiap tahunnya selalu terdapat penambahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Pada waktu penelitian ini dilaksanakan keadaan saran dan prasarana MTsN Tambakberas Jombang sudah cukup tersedia walapun belum memenuhi semua kebutuhan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN Tambakberas Jombang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTSN TAMBAKBERAS JOMBANG

Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)	Ruas (M^2)	Kondisi Ruangan JML Rg			
			B	RR	RB	
R. Tamu	1	12	B			
Laboratorium IPA	1	72	B			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laboratorium Bahasa	1	72	B			
Laboratorium	1	80	B			
Komputer	1	80	B			
Perpustakaan	2	64	B			
R. Koperasi/Toko	2	24	B			
Ruang BP/BK	2	8	B			
R. Kepala Sekolah	1	24	B			
R. Guru	2	68	B			
R. Kelas	39	1848	B			
R. TU	1	42	B			
R. Osis	2	21	B			
R. UKS	1	10	B			
Musholla	1	128	B			
Aula	2	350	B			
Kamar Mandi/WC Guru	5	16	B			
Kamar Mandi/WC	31	52	B			
Murid	1440	39	B			
Gudang	5	48	B			
Kantin	22	48	B			
Green House	2	18	B			
Lapangan Olahraga (Basket, Voli, Tennis Meja, Takrow, Lompat Jauh)		750	B			

Sumber Data: Dok. profil MTsN Tambakberas Jombang

Tabel 4

DAFTAR INVENTARIS BARANG KELAS

NO	Nama Barang	Jumla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Meja Guru	1
2	Kursi Guru	1
3	Almari	1
4	Papan Tulis	1
5	Kursi Siwa	40
6	Meja Siswa	20
7	Jam Dinding	1
8	Kipas Angin	1
9	Lampu Dinding	4
10	Papan Pengumuman	1
11	Kaligrafi	3
12	Gambar	5
13	Papan Absen	1
14	Televisi	1
Jumlah Keseluruhan		82

Sumber Data: Dok. profil MTsN Tambakberas Jombang

4. Kegiatan Ekstra Kurikuler :

Kegiatan ekstra kurikuler adalah salah satu bentuk wadah untuk menggali potensi siswa dan menampung kreativitas siswa yang bertujuan menumbuhkan minat dan bakat siswa di sekolah.

1. Kursus Komputer
2. Bahasa Inggris,bahasa arab, Mandarin, bahasa prancis.
3. Marching Band
4. Pramuka
5. UKS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. PMR
7. Olahraga
8. Kesenian
9. Kursus Elektronika
10. Kursus Ingris day (Guru)
11. Kali grafi
12. Jurnalistik, penyiaran, radio presenter
13. Karya ilmiyah remaja (KIRI)
14. Kesenian (Qosidah dan Qoriah)

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsnawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

Adapun penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian di Madrasah Tsnawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang yang melatar belakangi munculnya pembelajaran muatan lokal, tujuan kitab kuning, pelaksanaan kitab kuning, dan strategi pembelajaran kitab kuning itu sendiri dapat diuraikan dengan lebar dibawah ini.

B. Paparan dan Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Latar belakang munculnya muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang**

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi yang dikembangkan di Madrasah Tsnawiyah Negeri Tambakberas Jombang dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termassuk pada lingkungan Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran dan ketrampilan. Oleh karena itu,

MTsN sebagai lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam dilingkungan pesantren menerapkan kurikulum muatan local kepesantrenan . Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Agus Muafi sebagai berikut:

> " Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-20. Kehadiran madrasah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalangan umat Islam. Atau dengan kata lain madrasah merupakan perpaduan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan umum. Madrasah Tsanawiyah Tambakberas Negeri (MTsN) Jombang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan formal yang mempunyai basic ke-Islaman. Untuk itu pelaksanaan pengajarannya berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Tambakberas dalam pelaksanaan kurikulum mempunyai pedoman dari Depag ditambah dengan beberapa mata pelajaran kepesantrenan. MTsN Tambakberas mempunyai kurikulum kepesantrenan, karena telah menjadi tujuan dalam pendidikan Islam. Disamping itu letak dan mayoritas dari siswa di MTsN Tambakberas merupakan santri dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang."[80]

Hal senada juga diungkapkan bapak Bustomi:

> " ...hal yang menyebabkan MTsN Tambakberas menggunakan kurikulum muatan lokal pesantren atau kitab kuning adalah karena MTsN Tambakberas berada di lingkungan pesantren."[81]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MTsN Tambakberas sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada didaerah pesantren, maka MTsN menerapkan kurikulum kepesantrenan untuk mendukung pendidikan yang ada di pesantren dan memenuhi kebutuhan siswa agar supaya menyerab ilmu agama Islam dengan sempurna dan bisa dikembangkan pada masarakat.

Serta untuk memenuhi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang, maka MTsN Tambakberas menganggap bahwa untuk mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan keagamaan harus dibutuhkan pelajaran agama yang sama komposisinya dengan ilmu umum. sehingga tujuan dari diteranpakannya kurikulum muatan lokal yaitu,

---

[80] Gus Muafi,Staf Guru Kitab kuning. *wawancara* (20 Desember 2011).
[81] Busthomi, Wakil kepala sekolah *wawancara* (20 Desember 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, peningkatan kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan bisa tercapai dengan baik.

Bahwasanya kurikulum kepesantrenan bagi siswa di MTsN Tambakberas menjadi sangat penting karena dengan adaya dukungan dari pesantren dan masarakat sekitar, menjadi tuntutan bagi lembaga khususnya dalam pengembangan siswa siswi di MTsN Tanbakberas. Serta mengupayakan pendidikan karakter ke Islaman yang murni.

Upaya yang ditempuh lembaga melestarikan kitab kuning agar siswa puya dasar ke Islaman juga harus didukung guru yang mahir mengajar kitab kuning, tidak penagjaranya melainkan juga nilai barokah pondok pesantren pada umumnya.

2. Tujuan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

Untuk memenuhi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang, maka MTsN tambak beras menganggap bahwa untuk mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan keagamaan harus dibutuhkan pelajaran agama yang sama komposisinya dengan ilmu umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga tujuan dari diteranpakannya kurikulum muatan lokal kitab kuning yaitu, peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, peningkatan kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan bias tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala kepesantrenan Tambakberas:

> " tujuan dari pelaksanan kurikulum muatan local kitab kuning adalah agar siswa biasa menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum, dan karena materi materinya berkaitan langsung dengan aktivitas siswa sehari-hari baik itu berkaitan dengan ibadah atau bergaul.[82]"

Hal senada diungkapkan oleh bapak Busthomi:

> " Tujuan dari diterapkannya kurikulum muatan lokal di MTsN Tambakberas adalah untuk menyeimbangkan antara pengetahuan ilmu agama, ilmu umum, serta siswa bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan agama islam"[83]

Hal serupa juga peneliti kutib dari buku profil MTsN

MTsN Tambakberas memasukkan kurikulum kepesantrenan, karena mempunyai tujuan agar out put yang dihasilkan mempunyai kemampuan yang berimbang baik ilmu agama maupun ilmu umum. Hal tersebut tercantum dalam tujuan MTsN Tambakberas Jombang, yaitu :

1. Terciptanya sekolah yang cukup sarana dan prasarana, tenaga pendidikan yang profesional, manegemen yang kuat, serta out put yang bermutu.

[82] Mahsus wawancara (9 Januari 2012).
[83] Mahsus *wawancara* (9 Januari 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terselenggaranya pendidikan agama yang meliputi :
   a. Kurikulum Depag
   b. Kajian kitab kuning tingkat dasar.
   c. Hafalan ayat Qur'an dan ibadah ritual.
   d. Ibadah sosial.
3. Terselenggaranya pendidikan Iptek yang efektif.
4. Pendidikan ketrampilan dan ekstra kurikuler yang dapat menopang pengembangan Imtaq dan Iptek.
5. Dihasilkan tamatan yang berkarakter mandiri dan memenuhi harapan masyarakat.

Adapun kompetensi kurikulum kepesantrenan antara lain :

a. Siswa dapat membaca kitab kuning tingkat dasar dan mengkaji isinya.
b. Siswa mampu membaca dan menghafal surat-surat pada Juz 'Amma secara benar dan tartil.
c. Siswa menyadari pentingnya pelaksanaan pendidikan sosial seperti zakat, korban, infaq, shodaqoh dll.
d. Siswa dapat melaksanakan ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an, Hadits dan kitab-kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari.
e. Siswa memiliki jiwa kepesantrenan dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.[84]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diterapkannya kurikulum kepesantrenan adalah untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum siswa, disamping itu agar siswa dapat meingkatkan keimanan, ketaqwaan dan sukses dalam kehidupan di dunia. Untuk mencapai tujuan itu, maka MTsN sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam telah menyiapkan kurikulum muatan lokal kepesantrenan yang materi-materinya berkaitan dengan pelajaran Agama dan aktivitas ibadah sehari-hari.

[84] Pr*ofil dan sejarah,* MTsN Tambakberas Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara materi materi yang diajarkan di MTsN tambak beras jombang adalah sebagai berikut sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di MTsN itu.

> ” Komposisi bahan ajar yang ada di MTsN Tambakberas Jombang disamping berpedoman pada kurikulum Depag juga mempunyai tambahan kurikulum kepesantrenan. Yaitu dengan adanya kajian kitab kuning dasar dan hafalan ayat Qur’an serta ibadah ritual.”[85]

Hal tersebut diperkuat pendapat bapak Sueb

> Dalam mata pelajaran ada tambahan selain dari kurikulum Depag, yaitu adanya mata pelajaran tauhid kitab, fiqih kitab, akhlak kitab serta tajwid”.[86]

Hal ini senada dengan ungkapan bapak Mahsus

> ” di MTsN ini mareti-materi yang diajarkan berkaitan dengan ketauhidan, fiqih, akhlak, nahwu, shorof, hafalah surat-surat pendek, dll, yang materi materi itu erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari siswa.”[87]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, materi-materi yang diajarkan di MTsN tambak beras adalah materi yang berkaitan dengan aktivitas siswa sehari-hari, baik itu menyangkut aktivitas sosial, ibadah, dan akhlak, Serta pengetahuan isi dari kitab kuning tersebut.

Dalam suatu pembelajaran , tujuan pembelajaran harus ditentukan karena dapat mempengaruhi pemilihan komponen-komponen pembelajaran yang lain, yakni bahan pengajaran, metode pengajaran serta evaluasi dalam pengajaran, demikian halnya dengan pengajaran kitab kuning pada lembaga

---

[85] Gus Muafi *wawancara* (9 januari 2012).
[86] Gus Muafi *wawancara*, *wawancara* (10 janari 2012).
[87] Mahsus, *wawancara* (10 Januari 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan formal, tujuan pengajaran kitab kuning akan dapat mengarahkan dan menentukan target-target yang harus dicapai dalam pengajaran itu sendiri.

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal terdapat tujuan-tujuan pengajaran secara tertulis yang berwujud tujuan umum pendidikan, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan umum pendidikan adalah tujuan yang sebagaimana tercantum dalam UU. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, sedangkan tujuan institusional adalah tujuan pengajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan atau tingkatan sekolah tertentu. Tujuan institusional yang dimiliki oleh MTsN Tambakberas, adalah sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi serta tujuan MTsN Tambakberas yang akan dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan dari masa ke masa.

Sedangkan tujuan kurikuler dari penerapan kitab kuning di MTsN tambak beras adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Mahsus selaku kordinator kepesantrenan dbawah naungan kepala MTsN Tambakberas, beliau memaparkan tujuan yang hendak dicapai dari penerapan kitab kuning di MTsN Tambakberas.

Isi tujuan penerapan kitab kuning tersebut sudah memenuhi rambu-rambu manajemen kurikulum dan program pembelajaran dalam penyusunan suatu kurikulum yang telah disebutkan dalam buku pedoman manajemen berbasis madrasah yang dipaparkan oleh kepala MTsN Tambakberas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mencakup beberapa aspek yakni, aspek *hablumminallah*, peningkatan *ahlakul karimah*, aspek *hablumminannâs*, dan aspek peningkatan mutu peserta didik yang siap menjadi generasi penerus khususya pada tarah kajian kitab kuning yang jarang ditemuai pada Madrasah Tsanawiyah lainya.

Dengan kata lain, tujuan pengajaran kitab kuning di MTsN Tambakberas adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan perintah-perintah agama, dan menjauhi segala larangannya, sehingga mereka terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja dan bisa meningkatkan intensitas ibadahnya, baik ibadah yang menyangkut aspek *hablumminallah* maupun ibadah *hablumminannâs.*

3. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

Adapun penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning dapat diuraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Terkait dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal, gurulah yang memegang peranan penting, sebab gurulah yang secara langsung melaksanakan kurikulum muatan lokal itu dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru menjabarkan materi atau pokok-pokok bahasan kedalam sub-sub pokok bahasan” [88]

Penjelasan Drs. HM.Bustomi,M.pdi, dapat diketahui bahwa gurulah yang yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal.

Mengingat kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan dari kurikulum nasional, maka masuknya kurikulum muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada. Artinya, ditinjau dari bidang studi yang telah ada dalam kurikulum nasional, tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal.

Isi atau jenis kurikulum muatan lokal didalam menentukan jenis kurikulum muatan lokal ini tim penyusun tidak asal mengisi saja tetapi melalui berbagai pertimbangan dan perencanaan yang matang. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di sesuaikan dengan kemajuan zaman, perkembangan pengetahuan dan memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

[88] Bpk Busthomi Wakil kepala sekolah, *wawancara* (2 Januari 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang dikatakan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas dan hasilnya adalah sebagai berikut:

> " Bahwa dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, kita harus melihat kebutuhan masyarakat setempat dan yang terpenting adalah memperhatikan minat dan bakat siswa"

Senada dengan hal tersebut,

> " Isi kurikulum muatan lokal memang harus disesuaikan dengan situasi sekarang"

Yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal adalah:

1. Kebutuhan masyarakat setempat.
2. Memperhatikan minat siswa.
3. Isi kurikulum muatan lokal disesuaikan dengan situasi saat ini.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Mahsus selaku Waka Kurikulum kepesantrenan diperoleh informasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas dalam melaksanakan kurikulum muatan lokal menggunakan pendekatan monolitik dalam arti kurikulum muatan lokal diberikan secara tersendiri, seperti halnya mata pelajaran-pelajaran yang lain, jadi tidak dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, tim penyusun juga memperhatikan komponen-komponen kurikulum, *pertama*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen tujuan, dalam menyusun kurikulum muatan lokal harus ditentukan tujuantujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar, *kedua*, komponen materi/bahan ajar, dalam bahan ajar ini telah ditetapkan secara garis besar materi-materi yang harus diberikan kepada siswa, *ketiga*, komponen strategi mengajar, hal ini berkaitan dengan metode pengajaran. Penggunaan metode mengajar ini diserahkan kepada guru yang bersangkutan, *keempat,* komponen evaluasi, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan ini, guru menggunakan dua jenis evaluasi yakni evalusi formatif dan evalusi sumatif.

Sedangkan materi kitab kuning yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang yaitu :

1. Bidang Qoi' dah meliputi : Nahwu, Shorof , tajwid dan khot.
2. Bidang Etika dan Akidah meliputi : Ahlaq, hadist, fikih dan tauhid.

Tabel 5

MATRI MUATAN LOKAL KITAB KUNING

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kitab kuning	Materi	Definisi	Contoh
1	Nahwu	Mengetahui I'Rob Rofa'	Ahir Kalimah yang ditandai dengan tanda dhommah, wawu, alif dan nun.	جاء زيد يفعلا ينصرون
2	Shorof	Fi'il Tsulasi Mujarrod	Kalimah yang huruf ain feil, Fa' fiil lam fiil. Huruf asli, tidak berupa huruf ilat atau tambahan	حرج . فعل , دحل .
3	Ahlaq	Membiasakan prilaku terpuji pada kehidupan sehari-hari	Mengamalkan ma'na taqwa,	Sopan kepada orang lain.
4	Fikih	Thoharoh	menghilangkan sesuatu yang melekat pada badan yang kotoran tersebut menyebabkan tidak boleh melaksana kan shalat .	Mensucikan tempat dan anggota badan

Materi kitab kuning diatas peneliti hanya menulis sebagian contoh kecil dari pelaksanaan materi kitab kuning. Mata pelajaran kepesantrenan yang meliputi bidang Qo' idah, etika dan akidah upaya pencpaian pembelajaran kepada peserta didik. Dari berbagai kitab diatas yang dikaji ini dalam strategi pencapaian berfokus pada :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengenalan baca dan latihan dasar-dasar menulis Arab, untuk kelas VII dan pengenalan model jenis penulisan Arab untuk kelas VIII semester genab.
2. Pemaknaan sistem pesantren (makna jawa) dan cara membacanya. Tahap ini untuk kelas VII semster ganjil, dan latihan membaca tampa harokat sarta memahami isi kamdunga untuk kelas VIII dan IX.
3. Penerapan dan pengelaman nilai nilai yang terkanung didalam hasanah keilmuan pesantren kedalam prilaku sehari-hari baik secara indifidu maupun kolektif, untuk kelas VII s/d IX.

4. Setrategi pembelajaran muatan lokal kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

Kebutuhan siswa yang menjadi landasan sekolah dan bagaimana sekolah yang dilingkungan pesantren tersebut bisa menyampaikan kebutuhannya melalaui pembelajaran yang di alokasikan sebagaimana pelajaran pelajaran yang lain. Selain itu juaga yang menjadi dasar Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang merealisasikan Visi dan Misi sekolah sebagaimana diatas.

Maka pembelajaran tersebut langkah yang ditempuh bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas dan lembaga, yaitu salah satunya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah setrategi pembelajaran dikelas maupun diluar kelas karena demi tercapainya karakter siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

Bagi pengelola pendidikan pastinya memerlukan ide atau strategi pembelajaran dalam kelas menjadi aktif dan menyenangkan, upaya ini di terpa oleh kepala Mapel kepesantrenan agar semua ikut membantu mensukseskan pembelajaran muatan lokal kitab kuning khususnya Guru yang memegang pelajaran muatan lokal kitab kuning.

Hal ini yang ungkapakan guru bidang studi kitab kuning Bapak M. Syuaib Hasan, S.Ag sebagai berikut:

> ”....Salah satunya strategi yang saya gunakan untuk membangkitkan siswa belajar disekolah adalah menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, tidak ceramah saja. Apalagi pada akhir pelajaran kebanyakan siswa banyak yang ngantuk. Metode yang sering saya gunakan adalah metode tanya jawab, demontrasi, kelompok, praktek lapangan misalnya pada pelajaran wudlu, maka anak-anak saya bawa ke musholla untuk praktek wudlu. Dengan menggunakan variasi metode membuat anak-anak senang belajar dikelas.”

Dari hasil wawancara diatas, bahwa pembelajaran di Madrassah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang upaya yang ditempuh yaitu dengan menggunakan salah satu srategi, yaitu metode metode pembelajaran. Metode disini disimpulkan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginsipirasi, menguatkan, dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Strategi pembelajaran sifatnya masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan dan perumusan tujuan, dan kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran.

Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan setrategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dengan rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.[89]

Adapaun setrategi yang sesuai dengan kemampuan siswa maka guru bidang studi kitab kuning harus mengunakankan alokasi waktu yang disesuaikan dengan perangkat perangkat yang lain, seperti rpp, silabus, prota

[89] Wina, Sanjaya.M.Pd, *Setrategi Pembelajaran berorentasi standar proses pendidikan* (Jakarta kencana 2006) hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

promes dll. Maka guru tersebut harus harus merencankan sebelum pembelajaran dimulai, dan kapan diterpknnya pembelajaran itu.

Metode-metode tersebut digunakan, Bapak Mahsus menjawab:

> ”metode ceramah selalu digunakan pada setiap pelajaran karena metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian pelajaran agar siswa faham. Kalau tanya jawab saya gunakan untuk mengatahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan, kemudian kalau metode demonstrasi saya gunakan jika pelajaran tersebut perlu diperagakan, misalnya membaca ayat Al-Qur’an, mendemontrasikan caranya berwudlu dll.[90]

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Imron, mengatakan bahwa:

> "untuk menciptakan suasana yang baik dan siswa tidak bosan berada di kelas, saya menggunakan bermacam-macam metode, tidak hanya satu saja, tetapi gabungan antara metode-metode pembelajaran. Misalnya metode ceramah yaitu saya jelaskan materi pelajaran agar siswa mengetahui gambaran, metode tugas siswa saya beri tugas individu, metode kelompok, dan tanya jawab. Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Penggunaan beberapa metode dalam satu pembelajaran tentu dapat membangkitkan siswa untuk belajar, karena siswa selalu dilibatkan langsung pada saat proses belajar mengajar."[91]

Agar guru berhasil dalam mencapai tugasnya sebagai pengajar, maka diperlukan menggunakan berbagai metode pengajaran yang digunakan antara lain :

a. Metode ceramah

Metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya

[90] Mahsus.kordinator Mapel Pesantren, *wawancara* (8 Januari 2012).
[91] Ali Imron, *wawancara* (8 Januari 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Demikian juga siswa, mereka akan belajar manakala guru memberikan materi pelajaran melalui caramah, sehingga ada guru yang ceramah ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar. Metode ceramah merupakan cara mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Metode kelompok

Metode kelompok digunakan guru untuk menjadikan seluruh siswa aktif belajar misalnya pada materi yang membutuhkan pemecahan masalah secara kelompok contohnya mencari hikmah adanya do'a dan dzikir, hukum sholat diperjalanan dan sebagainya.

c. Metode Demonstrasi

Metode yang paling efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban secara sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepasdari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi akan dapat menyajikan pelajaran secara konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mendukung keberhasilan pembeljaran ekspositori dan inkuiri.

Selain peneliti melakkan wawancara kepada responden, peneliti juga melakukan observasi kedalam kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam observasi yang peneliti lakukan dikelas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi. pertama, ceramah hal ni untuk menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian menggunakan metode tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Untuk itu metode-metode yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Selain menggunakan motode pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pengantar atau perantara untuk menyampaikan materi pelajaran. Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sehingga sebagai tenaga professional guru-guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik Guru-guru di MTsN Tambakberas Jombang berusaha menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini akan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif, karena siswa mengikuti pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sungguh-sungguh. Hal ini seperti yang kemukakan oleh Bapak H. Mahsus Ridwan, S.Ag, mengatakan bahwa:

> ".....Setiap saya mengajar saya selalu menggunakan alat, karena saya mengajar bahasa arab, maka setiap mengartikan kata jika ada barang barang tersebut maka saya bawa. Dengan menggunakan alat atau media anak bisa cepat mengingat apa yang telah dipelajari."

Bapak Drs Ansori M.Ag juga mengatakan:

> ".....selain menggunakan metode yang bermacam-macam saya juga menggunakan alat atau media dalam mengajar. Media yang saya gunakan saya sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya materinya sholat jenazah maka saya menggunakan boneka dan kain atau kertas untuk memperagakannya. Ketika materinya tentang wudlu atau tayamum maka media yang saya pakai adalah lingkungan (musholla) ke tempat wudluatau debu untuk tayamum. Dan saya juga kadang-kadang menggunakan LCD atau Poyektor ketika mengajar. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran maka anak-anak tidak akan bosan di kelas."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam saja belum cukup, jika sarana dan prasarana yang mendukung sistem pembelajaran belum memadai. Oleh karena itu di MTsN tambak beras berusaha melengkapi sarana prasana yang mendukung proses belajar mengajar. Misalnya dengan melengkapi peralatan laboratorium, dan bekerjasama dengan pesantren untuk melengkapi sarana pembelajaran kurikulum muatan lokal kepesantrenan.

Peneliti juga melakukan observasi, peneliti melihat di perpustakaan guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran VCD ketika menerangkan pelajaran dengan materi "proses penciptaan manusia",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan media VCD oleh guru pada materi ini didasarkan pada waktu yang relatif singkat yaitu hanya 1 Jam pelajaran (45 menit) sedangkan materi banyak. Sehingga dengan penggunaan VCD guru dapat langsung menjelaskan tanpa menulisnya dipapan tulis. Kedua, siswa akan mudah faham dan hapal Huruf bacaan mim sukun karena langsung dibuat poin-poinnya saja. Ketiga, memudahkan guru dalam menjelaskan dan membuat siswa lebih terfokus pada pelajaran karena siswa tidak ingin ketinggalan materi tersebut. waktu pelaksanaan kurikulum muatan lokal kepesantrenan adalah sesuai dengan waktu efektif kegiatan belajar mengajar dan sebelum pelajaran dimualai.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahsus:

> ”Pelaksanaan pebelajaran muatan lokal di MTsN tambak beras disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah, ada yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai seperti hafalan surat-surat pendek (juz ’amma), ada yang dilaksanakan pada saat pelajaran sudah dimulai. Seperti mata pelajaran fikih kitab, akhlak kitab, dll.”

Hal senada juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak

Busthomi, sebagai berikut:

> ”...Materi pembelajaran kurikulum muatan lokal dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan efektif pembelajaran. Karena masing-masing mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang berbeda-beda. Seperti mata pelajaran Fiqih kitab mempunyai alokasi waktu 2 jam, akhlak kitab punya alokasi waktu 2, sedangkan nahwu dan shorof masing-masing mempunyai alokasi waktu 1 jam pelajaran.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, waktu pelaksanaan kurikulum muatan lokal kepesantrenan di MTsN tambakberas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai beikut; Hafalannya dilakukan pada saat sesudah doa bersama dan sebelum pelajaran pertama. Sedangkan seperti fiqih kitab dan tauhid kitab telah dijadikan mata pelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Setelah pelaksanaan pembelajaran kurikulum mauatan lokal kepesantrenan, maka diperlukan pengevaluasian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh bapak Mahsus.

> ” Evaluasi pembelajaran memang sangat penting bagi guru, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pendidikan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi kurikulum muatan lokal tidak hanya menyangkut masalah proses pembelajaran saja, tetapi juga menilai efektivitas kurikulum dan factor penentu pelaksanaan kurikulum.

Dari beberapa urain diatas adalah upaya guru bidang studi muatan kitab kuning untuk meningkatkan kulitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas karena sangat berperan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari Kurikulum Muatan Lokal Kitab Kuning pada tingkat wustho di Madrasah Tsanawiyah Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dalam lingkungan pesantren Bahrul Ulum, maka MTsN Tambak Beras Jombamg mengupayakan pendidikan pesantren dengan menggunakan mata pelajaran kitab kuning guna mepermudah pendidikan di pesantren dalam mengembangkan berbagi ilmu yang selama ini semakin merosot pada masarakat umum karana mengalami perubahan zaman, disamping itu menurunya pendidikan agama Islam pada masarakat.
2. Tujuan mepelajari kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang guna meningkatkat pemahaman ilmu Agama Islam secara utuh, karena lembaga tersebut berbasis pesantren diterapkannya kurikulum kepesantrenan adalah untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum siswa, disamping itu agar siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meingkatkan keimanan, ketaqwaan dan sukses dalam kehidupan di dunia dan ahirat dengan penuh ridha Allah Swt. Untuk mencapai tujuan itu, maka MTsN sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam telah menyiapkan kurikuulum muatan lokal kepesantrenan yang materi-materinya berkaitan dengan pelajaran agama Islam dan aktivitas ibadah sehari-hari.

3. Pelaksanaan pembelajaran kitan kuning gurulah yang menjadi tonggak keberhasilan peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini agar semuanya berjalan dengan tertib, serta harus memerhatikan komponen-komponen pelaksanaan yang ada. Karena untuk memenuhi standart kepribadian santri atau siswa pesantren sekitar.
4. Strategi mengajar, hal ini berkaitan dengan metode pengajaran. Penggunaan metode mengajar ini diserahkan kepada guru yang bersangkutan, serta komponen evaluasi, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan ini.

Sedangkan metode pengajaran kitab kuning yang digunakan oleh guru bidang studi kitab kuning adalah metode kelompok, musyawarah/bahtsul masa'il demontrasi ceramah dll. Untuk mendukung proses belajar mengajar kitab kuning, guru menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multimedia (*mausu'ah*) yang tujuannya untuk mempermudah dan mempercepat materi kitab kuning.

B. Saran

1. Pola kerjasama antara pesantren dan sekolah hendaknya lebih diperketat sehingga kegiatan pembelajaran yang ada disekolah dan di pesantren menjadi ringan, karena kebanyakan siswa-siswi berasal dari luar Jombang, untuk mendapatkan ilmu yang arif dan khusu'.
2. Untuk meningkatkan karakter siswa hendaknya system pembelajaran yang digunakan menggunakan perpaduan antara peningkatan pola pikir (peningkatan pemahaman siswa berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan hukum-hukum Islam) dan pola sikap (pola jiwa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum: Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ali, Muhammad. 2005. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka
Cipta.

Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Direktorat Jendral Kelembagaan.

Furchan, Arief, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research (Jilid-2)*. Yogyakarta: Andi Offset.
Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan*

Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Tholkhah, Imam dkk. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar*

Tradisi dan integrasi Keilmuan Pendidikan Islam. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2006. *Manajeman pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.
remaja Rosdakarya.

_____. 1990 *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*.
Bandung: Mandar Maju.

_____. 2007 *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta:
Ar-ruzz Media.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosdakarya.

_____. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.

Mulyasa, E. 2005. *Menejemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2005. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
_____. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Nata, Abuddin dkk. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Lembaga-*

Haedari, HM. Amin et.al. *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kmpleksitas Global* Jakarta: IRD Press,2005

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurdin, Syafruddin dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat Pres.

Mahfudz, MA Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial.* Yogyakarta: LKiS, 1994

Patalima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta.
Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siradj, Said Aqiel dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Jakarta: Pustaka Hidayah.

Soetopo, Hendyat. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: BP. Cipta Jaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id